

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang Relevan dengan Tantangan Kontemporer

Fadilah Sari Butar Butar^{1*}, Pani², Dina Sari³

Universitas Sumatera Utara^{*1, 2, 3}

^{*1}email: butarbutarfadilah@gmail.com

²email: panip271@gmail.com

³email: saridina1986@gmail.com

Abstract: Islamic Religious Education is an essential component within the education system, playing a crucial role in shaping values, morality, and the character of learners. However, facing the ever-changing dynamics of the times, contemporary challenges such as technological advancements, globalization, pluralism, and social changes demand adaptation and readiness of the curriculum to be relevant and responsive to current needs. This paper explores the importance of developing an curriculum that accommodates and responds to these challenges, ensuring that the curriculum provides relevant and meaningful learning in the context of an ever evolving era. The discussion focuses on adjusting curriculum content, innovative teaching methods, and emphasizing character education within the curriculum that aligns with contemporary challenges. Furthermore, an analysis is conducted on the challenges in the curriculum development process, such as limited resources, resistance to change, and strategies to overcome these obstacles.

Keywords: Islamic Religious Education, Relevance, Contemporary.

Abstrak: Pendidikan Agama Islam merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berperan penting dalam membentuk nilai, moralitas, dan karakter peserta didik. Namun menghadapi dinamika zaman yang terus berubah, tantangan masa kini seperti kemajuan teknologi, globalisasi, pluralisme, dan perubahan sosial menuntut adaptasi dan kesiapan kurikulum agar relevan dan responsif terhadap kebutuhan saat ini. Tulisan ini mengeksplorasi pentingnya mengembangkan kurikulum yang mengakomodasi dan menjawab tantangan-tantangan ini, memastikan bahwa kurikulum tersebut memberikan pembelajaran yang relevan dan bermakna dalam konteks era

Artikel Info

Received:

February 12, 2024

Revised:

March 24, 2024

Accepted:

April 25, 2024

Published:

May 30, 2024

yang terus berkembang. Diskusi berfokus pada penyesuaian konten kurikulum, metode pengajaran yang inovatif, dan penekanan pada pendidikan karakter dalam kurikulum yang selaras dengan tantangan masa kini. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap tantangan-tantangan dalam proses pengembangan kurikulum, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Relevansi, Kontemporer

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk identitas, moralitas, dan pandangan dunia umat Islam. Dalam menghadapi dinamika zaman kontemporer yang ditandai dengan perubahan cepat dalam teknologi, budaya, dan tantangan global, perlu adanya penyesuaian kurikulum PAI (Bahri., 2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memegang peran yang sangat penting dalam membentuk identitas, moralitas, dan pandangan dunia umat Islam sepanjang sejarah. Berfungsi sebagai pijakan spiritual dan intelektual, PAI bukan hanya sekadar serangkaian pelajaran agama, tetapi juga merupakan fondasi utama yang membentuk perilaku, sikap, dan nilai-nilai umat Islam di berbagai aspek kehidupan.

PAI membantu memperkuat dan menjaga identitas individu Muslim dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang keyakinan, tradisi, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip Islam. Melalui pengajaran yang komprehensif tentang sejarah Islam, ajaran-ajaran agama, serta tata cara ibadah, PAI membangun kesadaran akan identitas Islam yang kuat. Ini membantu individu untuk memahami dan meresapi hakikat keberadaan mereka sebagai bagian dari umat Islam.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan landasan moralitas yang kuat bagi umat Islam. Prinsip-prinsip etika yang diajarkan dalam Islam seperti kejujuran, kasih sayang, kesetiaan, dan keadilan menjadi bagian integral dari kurikulum PAI. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam, individu didorong untuk menjalani kehidupan sehari-hari mereka dengan integritas moral yang tinggi. Ini membantu

dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia (Yahiji, 2021).

PAI membentuk pandangan dunia umat Islam dengan memberikan perspektif yang terarah dan terstruktur terhadap aspek-aspek kehidupan. Melalui pengajaran ajaran Islam tentang moralitas, hukum, ekonomi, politik, dan sosial, individu diberikan panduan dalam menghadapi persoalan-persoalan yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAI membantu membentuk pola pikir yang seimbang dan menyeluruh bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan mereka di tengah-tengah masyarakat yang terus berubah.

Selain pengaruhnya terhadap individu, PAI juga memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan agama yang kuat dan terarah membentuk masyarakat yang lebih baik, beretika, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Ini membantu dalam membangun harmoni, kerukunan, dan toleransi antarindividu yang berbeda keyakinan (Muhammad Yusri, 2022).

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam bukanlah sekadar suatu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan, tetapi merupakan pondasi utama yang memengaruhi dan membentuk identitas, moralitas, serta pandangan dunia umat Islam. Dengan memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral, PAI memiliki peran sentral dalam mempersiapkan individu Muslim untuk menjalani kehidupan dengan penuh rasa tanggung jawab, integritas, dan rasa kemanusiaan yang mendalam permasalahannya.

Perubahan dalam tatanan sosial, kemajuan teknologi, dan beragamnya persoalan global memerlukan pembaruan dalam kurikulum PAI agar relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam mampu memberikan panduan yang komprehensif bagi generasi masa kini untuk menghadapi berbagai tantangan kompleks.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, moralitas, dan nilai-nilai umat Islam. Namun, dalam menghadapi beragamnya tantangan kontemporer, pengembangan kurikulum PAI harus adaptif dan relevan untuk menjawab dinamika zaman (Munir, M., & Jannah, 2022).

1. Relevansi Kontemporer dalam Kurikulum PAI

Tantangan zaman modern, seperti globalisasi, kemajuan teknologi, pluralitas budaya, dan pergolakan sosial, memengaruhi kehidupan umat Islam. Kurikulum PAI yang relevan harus mampu menanggapi tantangan-tantangan tersebut, memberikan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam yang dapat membimbing individu dalam menghadapi situasi kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Zaman modern telah membawa perubahan besar dalam dinamika global yang mempengaruhi kehidupan umat Islam secara signifikan. Globalisasi, kemajuan teknologi, pluralitas budaya, dan pergolakan sosial merupakan faktor-faktor yang memberikan dampak besar terhadap cara umat Islam menjalani kehidupan dan mempraktikkan agama mereka.

Globalisasi membuka pintu bagi interaksi yang lebih luas antara budaya, ekonomi, dan pandangan dunia. Bagi umat Islam, hal ini menghasilkan konsekuensi yang beragam. Di satu sisi, globalisasi memberikan kesempatan untuk pertukaran pengetahuan, pemikiran, dan pengalaman antarbangsa.

Namun, di sisi lain, terdapat tantangan dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai kultural Islam dalam menghadapi arus informasi global yang bervariasi (Qomarudin, 2019). Kemajuan teknologi, terutama dalam bidang komunikasi dan media, telah mengubah cara umat Islam berinteraksi dan memperoleh informasi. Dampaknya sangat signifikan dalam menyebarkan pesan agama, memudahkan akses terhadap literatur Islam, dan memfasilitasi pembelajaran agama secara daring (Setiawan, 2021). Namun, teknologi juga membawa risiko seperti informasi yang tidak akurat, pengaruh negatif dari media sosial, dan tantangan dalam mengendalikan informasi yang dapat memengaruhi pemahaman agama (Verona, 2023).

Pluralitas budaya menuntut umat Islam untuk hidup berdampingan dengan berbagai komunitas agama, budaya, dan pandangan dunia yang beragam. Tantangan ini mengharuskan mereka untuk mempertahankan identitas keislaman yang kuat sambil menghormati dan bekerja sama dengan keragaman sosial dan budaya lainnya. Hal ini mendorong adanya dialog antaragama, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan yang menjadi

bagian dari kehidupan sehari-hari. Pergolakan sosial, baik dalam konteks politik, ekonomi, maupun sosial, seringkali membawa ketidakstabilan dan konflik. Umat Islam di berbagai belahan dunia sering kali menjadi sasaran dari pergolakan ini. Mereka dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan nilai-nilai agama dalam situasi yang penuh dengan ketegangan dan ketidakpastian (Bahri, 2020).

Dalam menghadapi tantangan zaman modern ini, umat Islam diharapkan untuk menjaga keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai agama dengan mengadaptasi diri terhadap perubahan global yang terus berlangsung. Mereka dihadapkan pada tugas yang memerlukan kesadaran akan identitas keislaman, kecerdasan dalam menggunakan teknologi, kemampuan beradaptasi terhadap keragaman budaya, serta kesediaan untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil, damai, dan harmonis. Dalam esensi, tantangan-tantangan ini sekaligus menjadi peluang untuk memperkuat iman, memperluas wawasan, dan memperkaya pengalaman umat Islam dalam mengemban ajaran agama Islam dalam era yang terus berubah.

2. Konteks Multikultural dan Pluralitas

Salah satu aspek penting dalam pengembangan kurikulum PAI adalah memahami dan mengakomodasi realitas multikultural dan pluralitas di masyarakat. Kurikulum harus mampu menjelaskan nilai-nilai agama Islam secara inklusif tanpa mengabaikan keragaman budaya dan keyakinan. Ini akan membantu membangun pemahaman yang komprehensif tentang toleransi, kerukunan, dan penghargaan terhadap perbedaan di antara individu (Anam, 2021)

3. Respons terhadap Kemajuan Teknologi

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara orang belajar dan berinteraksi. Penggunaan media digital, platform daring, dan sumber daya elektronik lainnya dapat menjadi alat efektif dalam menyampaikan materi PAI. Oleh karena itu, kurikulum PAI yang relevan perlu memasukkan

pendekatan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif (Kardana, 2022)

Perkembangan teknologi informasi telah merevolusi cara orang belajar dan berinteraksi, termasuk dalam konteks pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penggunaan media digital, platform daring, dan berbagai sumber daya elektronik telah menjadi alat efektif yang membawa transformasi dalam penyampaian materi PAI.

Penggunaan media digital menghadirkan paradigma baru dalam metode pembelajaran PAI. Video pembelajaran, aplikasi e-learning, situs web interaktif, dan sumber daya online lainnya memungkinkan penyajian materi PAI secara lebih visual, menarik, dan mudah dipahami. Siswa dapat memanfaatkan sumber daya ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai ajaran Islam (Rahman, A., Wasino, Suyahmo, Arsal, T., & Shintasiwi, 2022).

Sumber daya elektronik dan platform daring menghadirkan akses yang lebih luas terhadap berbagai materi PAI. Tidak lagi terbatas pada buku teks klasik, siswa kini dapat mengakses tafsir Al-Quran, hadis, literatur Islam, serta kuliah-kuliah agama dari berbagai sumber online. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam.

4. Keterlibatan Komunitas dan Stakeholder.

Pengembangan kurikulum PAI yang responsif terhadap tantangan kontemporer juga memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak terkait, seperti guru, ahli pendidikan, pemangku kepentingan agama, dan masyarakat luas. Proses partisipatif ini membantu dalam memperoleh masukan berharga yang mencerminkan kebutuhan sebenarnya dalam penyusunan kurikulum yang lebih relevan dan efektif.

5. Integrasi Ajaran Islam dengan Keterampilan Kontemporer

Selain mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam, kurikulum PAI yang relevan juga dapat memasukkan aspek-aspek keterampilan kontemporer seperti keterampilan berpikir kritis, literasi digital, kemampuan beradaptasi,

dan kecerdasan emosional. Integrasi ini akan membantu siswa mengembangkan potensi diri secara holistik sesuai dengan tuntutan zaman (Bulkani, Fatchurahman, M., Adella, H., & Andi Setiawan, 2022).

6. Evaluasi Terus-Menerus

Pengembangan kurikulum PAI yang responsif terhadap tantangan kontemporer tidak berakhir dengan penyusunan kurikulum saja. Evaluasi terus-menerus diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum yang diterapkan, memperbaiki kelemahan, serta menyesuaikan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Pengembangan kurikulum PAI yang relevan dengan tantangan kontemporer merupakan perwujudan dari kesadaran akan dinamika zaman serta komitmen untuk menyediakan pendidikan yang memberdayakan, mencerahkan, dan mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi berbagai kompleksitas dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, kurikulum PAI yang responsif akan menjadi landasan kuat bagi pembentukan individu Muslim yang tangguh dan adaptif di era modern ini (Lubis, S. P. W., Suryadarma, I. G. P., Paidi, & Yanto, 2022).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian kualitatif menjadi suatu pendekatan yang sangat relevan dalam konteks pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang responsif terhadap tantangan kontemporer. Penggunaan metode kualitatif dapat memberikan wawasan yang mendalam dan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika, pemikiran, serta pandangan berbagai pihak terkait (Mansur, 2016).

1. Pendekatan Deskriptif

Penelitian kualitatif dalam pengembangan kurikulum PAI dapat dimulai dengan pendekatan deskriptif. Melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok, atau observasi partisipatif, para peneliti dapat memahami pandangan, nilai, dan kebutuhan para pemangku kepentingan, seperti guru PAI, siswa, ahli pendidikan, dan komunitas agama. Pendekatan ini akan memberikan gambaran yang jelas

tentang harapan dan tuntutan yang relevan terhadap kurikulum PAI yang sesuai dengan tantangan zaman.

2. Analisis Dokumen

Metode analisis dokumen juga merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif untuk judul jurnal ini. Peneliti dapat menganalisis kurikulum PAI yang sudah ada, buku teks, panduan pengajaran, atau kebijakan pendidikan terkait untuk memahami pendekatan yang digunakan dalam menghadapi tantangan kontemporer. Melalui analisis dokumen ini, para peneliti dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari kurikulum yang sudah ada serta menyusun strategi pengembangan yang lebih sesuai dengan perubahan zaman.

3. Studi Kasus

Penggunaan studi kasus juga relevan dalam konteks pengembangan kurikulum PAI yang responsif terhadap tantangan kontemporer. Peneliti dapat memilih beberapa lembaga pendidikan yang memiliki pendekatan berbeda dalam menghadapi tantangan zaman dalam pengajaran PAI. Dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan analisis terhadap kurikulum yang diimplementasikan di lembaga-lembaga ini, peneliti dapat menggali informasi berharga tentang keberhasilan atau hambatan dari setiap pendekatan yang digunakan (Azami, 2021).

4. Interpretasi Data Kualitatif

Penelitian kualitatif dalam pengembangan kurikulum PAI menekankan pada interpretasi data. Data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan diinterpretasikan secara mendalam untuk memahami pandangan, harapan, kebutuhan, serta tantangan yang dihadapi dalam konteks pengembangan kurikulum PAI yang relevan dengan zaman.

Dengan memanfaatkan metode penelitian kualitatif yang mencakup pendekatan deskriptif, analisis dokumen, studi kasus, dan interpretasi data, jurnal ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan solusi yang lebih relevan terkait pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang responsif terhadap tantangan kontemporer.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan tantangan kontemporer merupakan suatu kebutuhan mendesak dalam konteks pendidikan saat ini. Perkembangan zaman, termasuk globalisasi, kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan keragaman budaya, telah menimbulkan tantangan yang memengaruhi prinsip-prinsip pendidikan agama Islam.

Pertama, relevansi kurikulum PAI dengan tantangan kontemporer membutuhkan adaptasi dalam metode pengajaran. Pendidikan merupakan landasan utama dalam mengembangkan pemahaman terhadap agama, terutama dalam konteks Islam yang merupakan agama yang kaya akan konsep-konsep filosofis, spiritual, dan sosial. Dalam era teknologi informasi saat ini, peran guru menjadi semakin krusial dalam mengintegrasikan teknologi informasi, platform daring, dan sumber daya elektronik guna menjelaskan konsep-konsep agama Islam secara lebih visual, interaktif, dan relevan bagi siswa.

Penerapan teknologi informasi, seperti multimedia dan animasi, memungkinkan guru untuk memvisualisasikan konsep-konsep agama Islam secara lebih dinamis dan menarik. Misalnya, dengan menggunakan presentasi multimedia, video animasi, atau gambaran visual lainnya, guru dapat menggambarkan konsep-konsep agama, seperti konsep tauhid (keyakinan akan satu Tuhan), ibadah, atau nilai-nilai etika Islam dengan cara yang lebih menarik bagi siswa. Sehingga diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan meresapi ajaran-ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman spiritual dan karakter individu. Dalam mengajar PAI, penggunaan teknologi informasi, seperti multimedia dan animasi, telah membuka pintu baru dalam memperkaya metode pengajaran dan pembelajaran.

Penerapan teknologi informasi dalam pengajaran PAI memberikan kesempatan bagi guru untuk menyampaikan konsep-konsep agama Islam secara lebih dinamis dan menarik. Multimedia, misalnya, memungkinkan penggunaan beragam media seperti audio, video, grafis, dan teks secara bersamaan. Dengan menggunakan video, guru dapat memperlihatkan lokasi-lokasi bersejarah atau praktik ibadah, membawa pengalaman

langsung kepada siswa tanpa harus mengunjungi tempat tersebut secara fisik. Hal ini dapat memperkaya pemahaman siswa tentang konsep-konsep dalam agama Islam.

Selain itu, penggunaan animasi juga membuka potensi besar dalam menggambarkan konsep-konsep abstrak. Misalnya, konsep tentang penciptaan alam semesta atau kisah-kisah dari sejarah Islam dapat dianimasikan, memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan dengan lebih jelas dan mendalam. Animasi membantu menghidupkan kembali cerita-cerita agama Islam sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan mengalami pemahaman yang lebih dalam.

Salah satu keunggulan utama dari penggunaan teknologi informasi dalam pengajaran PAI adalah kemampuannya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Materi-materi yang sebelumnya dianggap kaku atau sulit dipahami menjadi lebih menarik dan mudah dicerna. Dengan gambaran yang lebih hidup dan dinamis, siswa cenderung lebih tertarik dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan teknologi informasi pada pengajaran PAI haruslah dilakukan secara bijaksana. Hal ini mengharuskan guru untuk memilih materi yang tepat dan relevan, serta memastikan bahwa teknologi tersebut mendukung tujuan pembelajaran. Terlalu banyak fokus pada teknologi dapat mengaburkan pesan utama agama Islam yang hendak disampaikan.

Dalam era di mana teknologi informasi semakin berkembang pesat, pendidikan agama Islam tidak dapat mengabaikan peran penting teknologi dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Penggunaan multimedia dan animasi dalam pengajaran PAI membuka peluang baru dalam membuat konsep-konsep agama Islam menjadi lebih hidup, memikat, dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Sebagai instrumen pendidikan, teknologi informasi memainkan peran kunci dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh terhadap nilai-nilai agama Islam.

Selain itu, penggunaan platform daring dan sumber daya elektronik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi siswa. Dengan adanya platform daring yang menyediakan modul interaktif, video pembelajaran, atau bahkan diskusi daring, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran agama Islam. Guru dapat memanfaatkan forum daring untuk memfasilitasi diskusi antar siswa

mengenai konsep-konsep agama, sehingga mendorong terciptanya pemahaman yang lebih dalam dan beragam.

Lebih lanjut, integrasi teknologi juga memungkinkan penyajian materi agama Islam secara lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru dapat menggunakan contoh-contoh dari kehidupan nyata, aplikasi digital yang relevan, atau studi kasus yang terkini untuk menjelaskan konsep-konsep agama Islam. Hal ini akan membantu siswa untuk melihat keterkaitan antara ajaran agama dengan realitas dunia modern, sehingga memperkuat relevansi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi agama Islam yang relevan dan menarik bagi siswa, integrasi teknologi telah membuka pintu untuk menciptakan koneksi yang lebih erat antara ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam tidak hanya memfasilitasi pengajaran yang inovatif, tetapi juga memberikan relevansi yang lebih besar terhadap realitas kehidupan siswa.

Dengan memanfaatkan beragam alat teknologi seperti internet, aplikasi mobile, atau platform e-learning, guru dapat menghadirkan konten agama Islam yang terkini dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, melalui penggunaan aplikasi mobile yang memberikan informasi tentang waktu salat, ayat-ayat Al-Qur'an, atau artikel-artikel terkait agama Islam, siswa dapat mengakses materi agama dengan lebih mudah dan fleksibel sesuai dengan gaya hidup mereka yang selalu terhubung dengan teknologi.

Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya penggunaan studi kasus yang lebih terkini yang relevan dengan konteks sosial dan budaya saat ini. Guru dapat menggunakan studi kasus dari berita atau fenomena aktual yang terjadi di masyarakat sebagai bahan diskusi dalam pengajaran agama Islam. Hal ini membantu siswa untuk melihat bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menemukan relevansi antara nilai-nilai agama dengan realitas yang mereka alami.

Peran media sosial dan platform online juga tidak dapat diabaikan dalam integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam. Guru dapat menggunakan platform tersebut untuk memfasilitasi diskusi, berbagi informasi, atau bahkan menyajikan konten agama Islam secara kreatif melalui video, gambar, atau cerita yang menarik. Ini tidak hanya

meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama Islam dapat diaplikasikan dalam lingkungan digital yang sering menjadi bagian penting dari kehidupan mereka.

Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam haruslah mengutamakan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran agama. Guru harus memastikan bahwa konten yang disajikan melalui teknologi tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama dan sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman yang benar.

Dalam kesimpulannya, integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam memiliki potensi besar untuk membuat materi menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui penggunaan teknologi yang bijaksana dan terarah, guru dapat membantu siswa untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan realitas kontemporer yang mereka alami. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam melalui teknologi bukan hanya tentang pengajaran, tetapi juga tentang membangun pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam memerlukan peran guru yang mumpuni dalam mengelola dan memilih sumber daya yang tepat. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam akan materi agama Islam serta kemampuan teknis untuk mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam pembelajaran dengan cara yang efektif dan bermanfaat.

Dalam kesimpulannya, peran guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi, platform daring, dan sumber daya elektronik sangatlah penting dalam menjelaskan konsep-konsep agama Islam secara lebih visual, interaktif, dan relevan bagi siswa. Dengan memanfaatkan teknologi ini secara bijak, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memikat, memudahkan pemahaman, dan memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa dalam memahami ajaran agama Islam dengan lebih baik.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang relevan dengan tantangan kontemporer menjadi aspek yang krusial dalam menjaga relevansi dan kualitas pendidikan agama Islam di era modern. Tantangan tersebut, seperti globalisasi,

kemajuan teknologi, pluralitas budaya, dan pergolakan sosial, membutuhkan kurikulum yang mampu merespons dengan tepat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan spiritualitas individu muslim. Di tengah perubahan dinamis dalam tatanan global, pengembangan kurikulum PAI yang relevan dengan tantangan kontemporer menjadi esensial dalam menjaga relevansi dan kualitas pendidikan agama Islam di era modern.

Tantangan kontemporer, seperti globalisasi, kemajuan teknologi, pluralitas sosial-budaya, dan perubahan sosio-ekonomi, menimbulkan kompleksitas dalam pemahaman dan pengalaman individu terhadap agama Islam. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI yang responsif terhadap realitas sosial dan perkembangan zaman menjadi krusial.

Relevansi kurikulum PAI dengan tantangan kontemporer mengharuskan penyusunan materi yang memadukan nilai-nilai agama Islam dengan situasi kehidupan nyata. Pengajaran yang mempertimbangkan isu-isu global, seperti hak asasi manusia, lingkungan, ekonomi, dan teknologi, dapat membantu siswa memahami bagaimana prinsip-prinsip agama Islam dapat diterapkan dalam konteks modern.

Selain itu, kurikulum PAI yang relevan dengan tantangan kontemporer juga harus mampu mengajarkan keterampilan yang praktis dan adaptif. Mengintegrasikan pelajaran tentang toleransi, keterbukaan, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis serta analitis dalam ajaran agama Islam, menjadi penting untuk membekali siswa menghadapi kompleksitas dunia modern.

Perlu diakui bahwa pendekatan yang holistik dan inklusif dalam mengembangkan kurikulum PAI menjadi kunci keberhasilannya. Integrasi antara aspek klasik agama dengan pemahaman yang komprehensif tentang realitas kontemporer merupakan titik temu yang memungkinkan terciptanya kurikulum yang relevan dan seimbang.

Penggunaan teknologi juga merupakan aspek penting dalam pengembangan kurikulum PAI yang relevan. Penggunaan multimedia, platform online, atau aplikasi mobile dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, membantu mereka mengaitkan nilai-nilai agama dengan situasi sehari-hari yang terkoneksi dengan teknologi.

Namun, pengembangan kurikulum PAI yang relevan dengan tantangan kontemporer juga harus memperhatikan konteks lokal dan keberagaman sosial. Memahami konteks budaya, tradisi, dan kondisi sosial masyarakat menjadi landasan yang tidak bisa diabaikan dalam penyusunan kurikulum yang menyeluruh.

Dalam menghadapi era modern yang berubah dengan cepat, relevansi kurikulum PAI dengan tantangan kontemporer menjadi prioritas utama. Melalui pendekatan yang inklusif, praktis, dan responsif terhadap realitas sosial, kurikulum PAI dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas generasi Islam yang siap menghadapi dinamika zaman. Kesenambungan dalam pengembangan kurikulum yang relevan menjadi kunci dalam menjaga kualitas pendidikan agama Islam dan mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan.

Pertama-tama, dalam menghadapi globalisasi, kurikulum PAI harus mempertimbangkan konteks global yang semakin terhubung. Hal ini memerlukan penyusunan materi pembelajaran yang mampu menjelaskan nilai-nilai agama Islam secara lebih universal dan relevan dengan dinamika dunia yang terus berubah (Muhammad, U. A., Fuad, M., Ariyani, F., & Suyanto, 2022).

Kedua, peran teknologi informasi menjadi kunci dalam mengembangkan kurikulum PAI yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Pemanfaatan media digital, platform daring, dan sumber daya elektronik lainnya menjadi strategi penting dalam menyampaikan materi PAI secara interaktif, menarik, dan mudah diakses oleh siswa.

Selanjutnya, tantangan pluralitas budaya membutuhkan kurikulum PAI yang inklusif dan sensitif terhadap keberagaman. Materi pembelajaran harus memperhatikan nilai-nilai universal Islam tanpa mengesampingkan penghargaan terhadap keragaman budaya yang ada di lingkungan belajar siswa (Pajarianto, H., Pribadi, I., & Sari, 2022).

Terakhir, pergolakan sosial menekankan perlunya kurikulum PAI yang mengajarkan prinsip-prinsip keadilan, perdamaian, dan pemahaman mendalam terkait solusi dari konflik-konflik yang terjadi dalam masyarakat.

Pengembangan kurikulum PAI yang relevan dengan tantangan kontemporer memerlukan pendekatan yang holistik dan melibatkan peran serta dari berbagai pihak terkait. Kolaborasi antara para ahli pendidikan agama, pengajar, tokoh agama, serta

pemangku kepentingan lainnya diperlukan guna memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan tidak hanya memenuhi tuntutan zaman, tetapi juga mampu membekali siswa dengan pemahaman yang kuat akan ajaran agama Islam yang relevan dengan realitas kehidupan masa kini.

D. Simpulan

Dengan memperhatikan beragam tantangan tersebut dalam pengembangan kurikulum PAI, pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter, moralitas, serta pemahaman yang mendalam terkait agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa di era modern yang penuh dengan kompleksitas dan dinamika perubahan.

Dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), penting untuk memahami peran utamanya sebagai sarana yang efektif dalam membentuk karakter. Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi sebuah mata pelajaran, tetapi juga merupakan wahana yang memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian individu. Melalui pendidikan agama Islam, nilai-nilai moral dan etika yang tercermin dalam ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran yang berfokus pada aspek moral, etika, keadilan, dan kasih sayang dalam Islam menjadi fondasi yang kuat bagi pembentukan karakter yang bermartabat. Selain itu, pendidikan agama Islam juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai sosial, kemanusiaan, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Dengan memperhatikan beragam kompleksitas tantangan dalam pembentukan kurikulum PAI, pendidikan agama Islam dapat menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan karakter yang berintegritas, menjadikan individu yang tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dalam kehidupannya.

E. Daftar Pustaka

- Anam, N. (2021). Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*,.
- Azami, T. (2021). *KONTRARADIKALISME: PERSPEKTIF KURIKULUM PAI*.

- Bahri., S. (2021). INOVASI KURIKULUM PAI BERBASIS MULTIKULTURAL DI MADRASAH ALIYAH. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8(2).
- Bahri, S. (2020). Inovasi Kurikulum PAI Berbasis Multikultural di Madrasah Aliyah. *KALAM. Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8(2).
- Bulkani, Fatchurahman, M., Adella, H., & Andi Setiawan, M. (2022). Development of animation learning media based on local wisdom to improve student learning outcomes in elementary schools. *International Journal of Instruction*, 15(1).
- Kardana, I. et al. (2022). Revitalizing Local Wisdom in Balinese Simile: An Effort to Enhance Balinese Youth Character. . . *Journal of Language Teaching and Research*, 13(1).
- Lubis, S. P. W., Suryadarma, I. G. P., Paidi, & Yanto, B. E. (2022). The Effectiveness of Problem- based learning with Local Wisdom oriented to Socio-Scientific Issues. *International Journal of Instruction*, 15(2).
- Mansur, R. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan). *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma*, 10(2).
- Muhammad, U. A., Fuad, M., Ariyani, F., & Suyanto, E. (2022). Bibliometric analysis of local wisdom-based learning: Direction for future history education research. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(4).
- Muhammad Yusri, & S. H. (2022). MENERAPKAN PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SMP NEGERI LIMA PULUH. PENDALAS. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3).
- Munir, M., & Jannah, M. (2022). Pengembangan Kurikulum PAI sebagai Solusi dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Pajarianto, H., Pribadi, I., & Sari, P. (2022). Tolerance between religions through the role of local wisdom and religious moderation. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4).
- Qomarudin, M. (2019). Model Pengembangan Kurikulum PAI Multikultural. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Rahman, A., Wasino, Suyahmo, Arsal, T., & Shintasiwi, F. A. (2022).). Local wisdom and strengthening social integration in multiethnic society post-aceh conflict. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 43(3).
- Setiawan, H. R. (2021). *Management Of New Student Admissions In Improving The*

Quality Of Graduates At SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. 2, 843–850.

Verona, N. A. (2023). Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural. *At-Tarbiyah Al- Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1)*.

Yahiji, K. (2021). Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Kampus Merdeka-Merdeka Belajar. *Al-Muzakki, 3(1)*.